

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BIRINGKASSI RAYA SEMEN
TONASA GROUP JL. POROS TONASA 2
BONTOA MINASATE'NE PANGKEP**

**IKA WAHYUNI
NIM 10572 05073 14**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BIRINGKASSI RAYA SEMEN
TONASA GROUP JL. POROS TONASA 2
BONTOA MINASATE'NE PANGKEP**

SKRIPSI

Oleh
IKA WAHYUNI
NIM 10572 05073 14



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

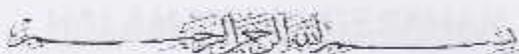
“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S Al-Insyirah)”

“ Skripsi ini Kupersembahkan dengan tulus kepada ayahanda dan ibunda. Saudara – saudaraku, sahabat-sahabatku, dan dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu mengarahkan dan mendoakan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan sehingga skripsi ini bisa selesai. Semoga Allah Azza Wa Jalla, senantiasa melipatkan rahmat dan hidayah-nya serta menjauhkan kita semua dari adzab api neraka. Aminn... Aminn Ya Robbil Alamin...”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep."

Nama Mahasiswa : Ika Wahyuni
No. Stambuk/NIM : 105720507314
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

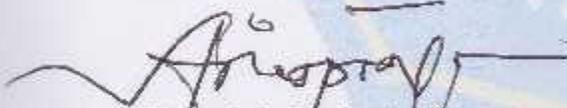
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Penguji Strata Satu (S1) pada hari Rabu, 30 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NIDN: 0008056301


Faidhul Adzim, SE., M.Si
NIDN: 09210180002

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi
Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua Jurusan Manajemen

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel..(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Ika Wahyuni, 105720507314, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/2018 M, Tanggal 18 Dzulhijjah 1439 H/ 30 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Dzulhijjah 1439 H
30 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. DR. Agus Salim HR, SE., MM
2. Ismail Rasulong, SE., MM
3. Muh. Nur Rasyid, SE., MM
4. Nasrullah, SE., MM

Agus
.....

.....
.....

.....
.....

.....
.....
.....
.....

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

ABSTRAK

IKA WAHYUNI, Tahun 2018, Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing oleh **Moh. Aris Pasigai**, selaku pembimbing I dan **Faidhul Adzim** selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan mengetahui rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group. Jenis Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Biringkassi Raya pada tiga tahun periode terakhir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Biringkassi Raya pada tiga tahun periode terakhir laporan keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industry masih di bawah standar. Untuk *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai yang dicapai rasio profitabilitas tersebut masih di bawah rata-rata standar industri.

Kata kunci : Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, NPM, ROA, ROE

ABSTRACT

IKA WAHYUNI, 2018, *Profitability Ratio Analysis As Tool To Measure Financial Performance at PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep*, Thesis Faculty Of Economics and Business Departement of Management Muhammadiyah University of Makassar. Guided by **Moh. Aris Pasigai**, as Supervisor I and **Faidhul Adziem** as Supervisor II.

This study aims to determine the profitability ratio to assess financial performance at PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group. This type of research used in research is quantitative descriptive. The focus of this study includes how the profitability ratio as a tool to measure financial performance at PT. Major Biringkassi in the last three years. This study was conducted to determine the analysis of profitability ratios as a tool to measure the financial performance of PT. Major Biringkassi in the last three years of the financial statements. The profitability ratios used are Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) and Return on Assets (ROA). The results of the analysis show that financial performance is still not good, because of the industry average standard is still below standard. For Net Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equitiy, the company's financial performance is not good because the value achieved is still below the industry average.

Keywords: *Profitability, Financial Performance Ratio, NPM, ROA, ROE*

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikumWr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate’ne Pangkep**”. Tak lupa pula, penulis haturkan salam dan shalawat kepada Nabi junjungan kita, pemberi rahmat bagi alam semesta yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari alam gelap gulita menuju kealam yang terangbenderangsepertisaatini. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak **Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. H. Ismail Rasulong, SE., MM** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar **Muhammad Nur Rasyid, SE., MM**
4. Bapak **Moh. Aris Pasigai, SE., MM** selaku Pembimbing I yang membantu memberikan arahan, saran, masukan dan koreksihingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak **Faidhul Adzim, SE., M.Si** selaku pembimbing II yang membantu memberikan arahan, saran, masukan dan koreksi hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf tata usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan buat bapak **Muhammad Nur Rasyid, SE., MM** selaku Penasehat Akademik.
7. Untuk ayahanda tercinta **Kaharuddin**, ibunda tercinta **Nurwahida**, dan adik tercinta **Dewi Astuti** yang senantiasa memberikan curahan kasih sayang, doa yang tulus dan dukungannya baik moril maupun materil yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.
8. Untuk seluruh keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat, dukungandalam menyelesaikan pendidikanku.
9. Terimakasihkepada bapak direktur utama PT. Biringkassi Raya yang bersedia untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Sahabat tersayangku **Rahmatul Magfirani, Ani, Jumrana, Asmayana, Suryani, Oki Agustian, Nur Wijayanto, Dan Ardi Pranata** yang sudah membantu dan memberikan support selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman spesial **Muhammad Irfan Amin** yang telah memberikan semangat, dukungan, inspirasi, kesabaran serta kasih sayangnya.
12. Terima kasih juga kepada keluarga besar **CV. IDHA BERKAH MANDIRI** yang selama ini telah membantu saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan karna keterbatasan pengetahuan penulis, oleh karna itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wawancara bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin, Ya Rabbal Alamin.

Billahi fii Sabillil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Makassar, 28 Agustus 2018

IKA WAHYUNI

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Manajemen Keuangan	5
1. Pengertian Manajemen Keuangan	5
2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	6
3. Fungsi Manajemen Keuangan	7
B. Laporan Keuangan	8
1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2. Tujuan Laporan Keuangan	9
3. Sifat Laporan Keuangan	10

4. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	11
5. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....	12
6. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	18
7. Sifat-sifat Analisis Laporan Keuangan.....	19
8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	20
C. Rasio Profitabilitas.....	21
1. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	21
2. Tujuan Rasio Profitabilitas.....	22
3. Indikator Rasio Profitabilitas.....	22
4. Manfaat Rasio Profitabilitas.....	24
D. Kinerja Keuangan.....	25
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	25
2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	26
E. Tinjauan Empiris.....	27
F. Kerangka Konsep.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Populasi dan Sampel.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	36
A. Sejarah Singkat PT. Biringkassi Raya.....	36

B. Visi dan Misi PT. Biringkassi Raya.....	41
C. Struktur Oraganisasi PT. Biringkassi Raya	42
D. Standar Operating Procedure/ Job Description	43
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASA	46
A. Laporan Keuangan.....	46
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasa Hasil Penelitian.....	55
BAB VI. PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 5.1	Laporan Laba Rugi PT.Biringkassi Raya	45
Tabel 5.2	Neraca PT.Biringkassi Raya	46
Tabel 5.3	Perhitungan Pos-pos Laba Rugi dan Neraca	46
Tabel 5.4	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2015-2017	48
Tabel 5.5	Perhitungan <i>Retun On Asset</i> Tahun 2015-2017	50
Tabel 5.6	Perhitungan <i>Return On Equity</i> Tahun 2015-2017	52
Tabel 5.7	Perhitungan Rasio Profitabilitas periode 2015-2017	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	28
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT.Biringkassi Raya Semen Tonasa Group	40
Gambar 5.1	Perhitungan NPM tahun 2015-2017	48
Gambar 5.2	Perhitungan ROA tahun 2015-2017	50
Gambar 5.3	Perhitungan ROE tahun 2015-2017	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Laba Rugi 31 Desember 2016	62
2. Neraca 31 Desember 2016	63
3. Laporan Perubahan Ekuitas 31 Desember 2016	64
4. Laporan Arus Kas dan Setara Kas 31 Desember 2016	65
5. Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2017	66
6. Laporan Laba Rugi 31 Desember 2017	67
7. Laporan Perubahan Ekuitas 31 Desember 2017	68
8. Laporan Arus Kas dan Setara Kas 31 Desember 2017	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial-strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti, kreditor, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (dalam Leksono dan Pudjowati 2015:15) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Kasmir (dalam Leksono dan Pudjowati 2015:15) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Menurut Sucipto (dalam Prianto et al., 2017:3) mengatakan kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja merupakan suatu prestasi yang sudah dicapai perusahaan. Banyak alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, diantaranya ROI (*Return On Investment*), ROE (*Return On Equity*) dan lainnya yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Profitabilitas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba yang dimaksud merupakan hasil yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan dan menjadi tolak ukur dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

PT. Biringkassi Raya merupakan anak perusahaan dari PT. Semen Tonasa yang bergerak dalam jasa pembersihan pabrik, jasa pelayanan umum, kegiatan bongkar muat material (batubara, *gypsum*, pasir, besi, *klinker*) di Pelabuhan Biringkassi. Sehingga perusahaan ini sangat dibutuhkan untuk menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan biaya yang ditetapkan berdasarkan gambar, rencana, peraturan, dan syarat-syarat yang ditetapkan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan untuk dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang berhubungan analisis laporan keuangan dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate’ne Pangkep.”**

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang akan menjadi perumusan masalah adalah: “Bagaimana rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Biringkassi Raya pada tiga tahun periode terakhir?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu: “Untuk mengetahui rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Biringkassi Raya pada tiga tahun periode terakhir laporan keuangan”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Biringkassi Raya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bukti empiris dari penelitian serupa sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan untuk melakukan kajian dan diskusi mengenai rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Biringkassi Raya pada tiga tahun periode terakhir.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan pengelolaan keuangan khususnya bagian rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

b. Penelitian lain

Dapat dijadikan wacana atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama atau variabel lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Sutrisno (dalam Anisa, 2016:90) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Martono dan Hartijo (dalam Kaunang, 2013:650) manajemen keuangan (*financial management*), atau dalam *literature* lain disebut pembelanjaan, yakni segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2. Ruang Lingkup Manajemen keuangan

Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

a. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber

dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seorang manajer keuangan akan selalu memantau dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi kemungkinan terjadinya profit dan kontinuitas perusahaan di kemudian hari.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab seorang manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

1) Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasiserta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihta pada sisi passive neraca perusahaan.

2) Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu

deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Uraian tersebut diatas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembekanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelian tidak dijalankan sebagaimana mestinyayang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir (dalam Sulistyowati, 2015:100) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Jumingan (dalam Sulistyowati, 2015:100) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Dwi dan Rifka (dalam Sulistyowati, 2015:100) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dapat melakukan evaluasi atas

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (dalam Anisa, 2016:90) tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

3. Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menurut Munawir(2007:6), diantaranya Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan (*progress report*) secara periodik yang

dilakukan oleh pihak management yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

a. Fakta-fakta yang telah dicatat (*recorderfact*)

Laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, pencatatan dari pos-pos ini merupakan catatan historis dari peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau dan jumlah uang yang tercatat dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut. Dengan sifat yang demikian maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian paling akhir.

b. Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain :Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus, konsekwensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva tersebut dijual.

c. Pendapat Pribadi

Dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan akuntansi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi

standar praktek pembukuan, namun penggunaan tersebut tergantung oleh akuntan atau pihak management perusahaan yang bersangkutan misalnya dalam menentukan nilai persediaan itu tergantung pendapat pribadi management serta berdasar pengalaman masa lalu.

4. Keterbatasan laporan keuangan

Keterbatasan laporan keuangan menurut Munawir(2007; 9), diantaranya :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) bukan laporan yang final. Laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam pembuatannya terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau management yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatan bersifat pasti dan tepat. Angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang

dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar.

- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir).

5. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

a. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Warsono (2003:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup

dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2008:38) merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas:

1) Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah:

a) Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *likuid* (lancar).

c) Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain

adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2) Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

a) Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel, dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui deviden kas atau deviden likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, laba tahun berjalan.

3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun.

Menurut Sutrisno (2008:10) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Warsono (2003:28) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut. Komponen laba rugi menurut Darsono (2005:21) adalah:

- a) Pendapatan/penjualan
- b) Harga pokok penjualan
- c) Biaya pemasaran
- d) Biaya administrasi dan umum

e) Pendapatan luar usaha

f) Biaya luar usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

4) Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

6. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (dalam Anisa, 2016:92) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat pada masa mendatang.

7. Sifat-sifat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Fokus laporan keuangan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas yang merupakan akuntansi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- b. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini.

8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (dalam Anisa, 2016:92) tujuan analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas , lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- c. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- d. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti memprediksi, peningkatan (*rating*).
- e. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- f. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- g. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambilan keputusan.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

9. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan masing-masing berbeda.

C. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas. pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas.

Menurut Sartono (dalam Hati dan Ningrum, 2015:4) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (dalam Sutomo, 2014:297) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

3. Indikator Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing indikator rasioprofitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, indikator-indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. Net Profit Margin
- b. Return On Assets (ROA)
- c. Return On Equity(ROE)

Untuk pembahasan rasio-rasio ini kita menggunakan laporan keuangan PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group.

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Standar rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* yaitu 20%

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. Standar rata-rata industri untuk *Return On Asset* yaitu 30%

Rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemiliki modal. Sendiri standar rata-rata untuk *Return On Equity* yaitu 40%

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{lab a bersi}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat rasio profitabilitas, yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

5. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analisis untuk

mengetahui tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya. Oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

D. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (dalam Pongoh, 2013:672) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Sawir (dalam Supit, 2013:117) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Jadi kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (dalam Dewi, 2017:7) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan *planning*.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai secara dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.

- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

E. Tinjauan Empiris

1. Hendry Andres Maith (2013) dengan judul “Analisi Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*), dari rasio solvabilitas menunjukan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik, berdasarkan rasio profitabilitas menunjukan adanya peningkatan dari tahun ketahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan bekerja pada posisi yang baik.
2. Putra (2010) dengan judul “Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI” analisis yang diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Variabel independennya yaitu NPM, ROI, ROA, dan EPS.pada pengujian EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. Ibnu Sutomo (2014) dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Niagraja Kreasi Lestari Banjar Baru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industry masih dibawah standar. Untuk GPM, NPM, ROE maupun ROI, kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai yang dicapai rasio profitabilitas tersebut masih dibawah rata-rata standar industry.
4. Anisa (2016) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan ditinjau Dari Rasio Profitabilitas dan Aktivitas pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading dan Distribution Cabang Samarinda”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan profitabilitas perusahaan pada tahun 2011-2013dari segi GPM dalam kondisi baik, dari segi NPM kondisi kurang baik, dari segi ROA dalam kondisi kurang baik, dan dari segi ROE dalam kondisi kurang baik.
5. Shinta (2015) dengan judul “Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Kewirausahaan (PMW) Politeknik Negeri Batam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan dan analisis rasio profitabilitas periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 secara umum kinerja keuangan mengalami penurunan yang sangat besar.
6. Putri (2016) dengan judul “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan rasio profitabilitas pada NPM, ROA, GPM, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam

keadaan baik dan ROE menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

7. Anne Erika Oktania (2013), Dari hasil analisis diperoleh bahwa pada tahun 2007– 2011 current ratio dan quick ratio mengalami penurunan hal ini disebabkan tersedianya aktiva lancar yang lebih kecil daripada hutang lancar, serta persediaan yang mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada likuiditas yang semakin menurun. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.
8. Ismani (2011) dengan judul “Analisis profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan manajemen hotel (studi kasus pada UNY- Hotel Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan UNY-Hotel pada tahun 2011 dapat dikatakan kurang baik yang ditandai dengan NPM yang dicapai sebesar 26,89% masih jauh dibawah target yang ditetapkan, ROA yang dicapai sebesar 6,41%. Tingkat NPM dan ROA yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen hotel tidak efisien dalam mengelola biaya dan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, penting kiranya bagi manajemen hotel untuk mengendalikan biaya dan menggunakan strategi biaya rendah dalam menjalankan bisnisnya.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoretis antara variabel-variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerangka konsep dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

PT. BIRINGKASSI RAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, Sukmadinata (dalam Gandhi et al., 2015:5).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep dan waktu penelitian ini selama 2 bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2018.

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara praktis, riil, dan nyata dalam lingkup objek penelitian. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, maka definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan aset maupun laba rugi modal sendiri.
2. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka berupa catatan akuntansi perusahaan berupa laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data primer penelitian ini di peroleh dari wawancara pada pihak perusahaan khususnya manajer keuangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari bagian akuntansi di PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Biringkassi Raya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Biringkassi Raya tahun 2015-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Field Library*)

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber data yang digunakan berdasar data-data perpustakaan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data primer dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara diantaranya sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta laporan keuangan pada perusahaan PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah dan dianalisis. Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio perofitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

Rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersi}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemiliki modal sendiri.

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\textit{laba bersi}}{\textit{modal sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT. Biringkassi Raya

Suatu perusahaan tidaklah hadir / Lahir dengan sendirinya. Akan tetapi, kehadirannya sudah tentu melalui proses dan alasan atau latar belakang tertentu. Mengingat pentingnya semen dalam pembangunan di Indonesia bagian timur, maka pemerintah menyediakan pelabuhan. Pelabuhan ini di maksudkan untuk menunjang penyelenggaraan Semen Tonasa ke seluruh wilayah Indonesia pada umumnya Indonesia bagian Timur pada khususnya.

Pemikiran pendirian PT. Biringkassii Raya ini adalah didasari atas kebutuhan terhadap tenaga kerja yang siap untuk bekerja selama 24 jam di pelabuhan khusus Biringkassi guna menunjang kegiatan PT. Semen Tonasa untuk peningkatan pendistribusian semen ke wilayah pemasaran di beberapa Provinsi wilayah Timur Indonesia serta untuk membantu aktivitas bongkar muat barang milik PT. Semen Tonasa di pelabuhan khusus Biringkassi. Maka oleh pendiri, waktu itu masing-masing Ir. Soebiyakto, Drs. Abubakar, dan Abd. Rachman Supu, SH bersepakat untuk mendirikan suatu perusahaan dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) di bidang bongkar muat.

Untuk penyediaan tenaga kerja ini maka oleh PT. Biringkassi Raya (Perseroan) merekrut tenaga kerja dari berbagai tempat di wilayah Pangkep dan terkhusus dari potensi sumber tenaga kerja disekitar pelabuhan Khusus Biringkassi.

Pendirian perusahaan ini ditetapkan pada tanggal 05 Juli 1989 yang bergerak dibidang bongkar muat sesuai akte notaris No. 22 pada notaris Sistke Limowa, SH di Makssar dan telah dicatatkan pada berita Negara RI tanggal 29 Desember 1992 Nomor104 dan perubahan pada berita Negara RI tanggal 31 Agustus 1999 Nomor 70, pelabuhan sangat berperan penting pada perusahaan, berikut adalah pengertian khusus dari pelabuhan yaitu:

1. Pengertian Pelabuhan Khusus

Pengertian Pelabuhan Khusus menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 1983 adalah: Pelabuhan Khusus adalah pelabuhan yang penggunaannya khusus untuk kegiatan sektor perindustrian, pertambangan atau pertanian yang pembangunannya atau pengoperasiannya dilakukan instansi yang bersangkutan untuk bongkar muat bahan baku dan hasil produksinya yang tidak dapat ditampung oleh pelabuhan yang dibuka untuk umum. Pelabuhan Khusus diselenggarakan untuk kepentingan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu. Pelabuhan ini tidak boleh digunakan untuk umum, kecuali dalam keadaan tertentu dengan izin pemerintah.

Pelabuhan Khusus dibangun oleh pemerintah maupun swasta, yang berfungsi untuk prasarana pengiriman hasil produksi perusahaan tersebut.

a. Eksistensi Perusahaan

1) Pemilik Saham

Pada awal berdirinya Perseroan ini, kepemilikan saham penyertaan adalah pendirinya sendiri dengan nilai masing-masing sebagai berikut :

Ir. Soebiyakto	Rp. 12.000.000,-
Drs. Abubakar	Rp. 10.000.000,-
Abd. Rachman Supu, SH	<u>Rp. 8.000.000,-</u>
	Rp. 30.000.000,-

Seiring dengan kemajuan yang dialami oleh perseroan dan untuk lebih meningkatkan aktivitasnya, maka oleh pendiri menambah lagi jumlah penyertaan sahamnya yang komposisinya menjadi :

Ir. Soebiyakto	Rp. 70.000.000,-
Drs. Abubakar	Rp. 70.000.000,-
Abd. Rachman Supu, SH	<u>Rp. 60.000.000,-</u>
	Rp. 200.000.000,-

Sesuai hasil rapat para pemegang saham yang di akte notariskan dengan nomor 92 tanggal 13 Mei 1995, maka seluruh nilai saham tersebut di hibahkan kepada

- a) PT. Tonasa Lines dengan nilai Rp. 100.000.000,
- b) Koperasi Karyawan Semen Tonasa dengan nilai 100.000.000,-

Dalam perkembangan perseroan selanjutnya, kepemilikan saham PT. Tonasa Lines (hasil saham hibah tersebut) di beli oleh perseroan dengan nilai nominal / pari dan perseroan menempatkan

saham di PT. Tonasa Lines senilai Rp.400.000.000,- (empat ratus juta rupiah).

Kepemilikan saham perseroan ini dari tahun ke tahun semakin bertambah/berkembang sehingga dari modal dasar yang telah di rubah beberapa kali dan sekarang sebesar 12.000.000.000,- sesuai akte notaris nomor 50 tanggal 31 Januari 2002 pada Notaris Rahmaniah Azis, SH di Pangkep, telah ditempatkan dan disetor yang masing-masing sebagai berikut:

Dana Pensiun Semen Tonasa	Rp. 325.000.000,-
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	Rp. 300.000.000,-
Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa	Rp. 875.000.000,-
PT.Prima Karya Manunggal	Rp.1.100.000.000,-
	Rp. 2.600.000.000,

2) Kekayaan Perusahaan

Cakupan pembahasan kekayaan perusahaan, posisi Rugi Laba dan posisi Neraca,namun karena masalah ini menyangkut likuiditas perusahaan PT. Biringkassi Raya, maka penulis tidak dapat mencantumkan dalam sub bahasan ini.

Namun hal ini penulis mencantumkan kekayaan-kekayaan perusahaan selain daripada kekayaan yang menyangkut likuiditas intern yang dapat dibagi sebagai berikut:

- a) Tanah : Rp 20.000.000,-
- b) Kendaraan dan perlengkapan
- c) Perabot / perlengkapan / fasilitas yang ada :Handly Talky,Air Conditioner, Brankas, Komputer, Mesin ketik, Kulkas,

Dispenser, Filling Cabinet, Faximile, Meja / Kursi, Telepon,
Mesin Fotocopy, Printer

3) Kelompok Modal

Modal sendiri terdiri dari :

Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa (YKST)	Rp.1.000.000.000,
PBM Biringkassi Raya	Rp. 400.000.000,-
Koperasi Karyawan (KOPKAR)	Rp.110.000.000,
Yayasan Dana Pensiun	Rp. 230.000.000,
PT. Prima Karya Manunggal	Rp. 300.000.000,-
PT. Topabiring	<u>Rp. 100.000.000,-</u>
	Rp.2.140.000.000,

2. Bidang Usaha

PT. Biringkassi Raya adalah anak perusahaan dari PT. Semen Tonasa yang bergerak di bidang bongkar muat / stevedoring. Perusahaan PT Biringkassi Raya sangat berperan penting dalam hal Bongkar. Adapun produksi yang dijalankan di PT BIRINGKASSI RAYA yang bersifat material yaitu :

- 1) Batu bara
- 2) Gypsum
- 3) Pasir besi / slag
- 4) Kertas Kraft
- 5) Pasir Silika

yang dibutuhkan dalam pembuatan semen maupun hasil produksi dari PT. Semen Tonasa yaitu :Semen zak, Semen curah, danKlinker. Wilayah PT. Biringkassi Raya sangat potensial bagi PT. Semen Tonasa karena merupakan daerah daratannya yang terdiri atas pegunungan yang dapat dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan semen, serta lautan yang terdapat di pelabuhan sebagai prasarana untuk mendatangkan material dan pengapalan hasil produksinya.

3. Fasilitas

- 1) Perabot/perengkapan/fasilitas yang ada:Handly Talky, Air Conditioner, Brankas, Komputer, Mesin ketik, Kulkas, Dispenser, Filling Cabinet, Faximile, Meja/Kursi, Telepon, Mesin Fotocopy, Printer, dan lain-lain.
- 2) Alat bongkar/muat:Ship Loader, Belt conveyor, Crane Tadano cap. 25 ton, Froklift cap 5 ton, Back Hoe cap ... ton, Carape cap ... tor

B. Visi Dan Misi PT.Biringkassi Raya

1. Visi

Menjadi Perusahaan Jasa Bongkar Muat yang Kuat dan Handal di Kawasan Timur Indonesia

2. MISI

- a. Menyediakan jasa bongkar muat material dipelabuhan khusus Biringkassi
- b. Mengantongkan dan memelihara peralatan pengantongan
- c. Membersihkan dan memelihara Pabrik dan Dermaga Biringkassi

C. Struktur Organisasi PT. Biringkassi Raya

D. Standard Operating Procedure/ Job Description

1. Kepala bagian (manager) Operasi Biringkassi

- a. Merencanakan kegiatan operasi bongkar dan muat barang/material (batubara, pasir besi-slag, gypsum, klinker, semen zak, curah, jumbo bag, jumbo curah, kantong semen) dari dan ke kapal di Pelabuhan Khusus Biringkassi yang meliputi kegiatan stevedoring, cargodoring, dan receiving/delivery.
- b. Merencanakan kegiatan pengepakan semen ke dalam kantong zak dan disusun ke palka kapal di Pelabuhan Khusus Biringkassi.
- c. Merencanakan kegiatan PMC/pemeliharaan seluruh aset alat berat dan alat angkut perusahaan.
- d. Merencanakan kegiatan perbengkelan (repair / perbaikan) alat berat dan alat angkut di Workshop Perusahaan.
- e. Mengendalikan seluruh biaya operasional dibawah pengawasan dan tanggung jawabnya dalam mendukung efisiensi dan efektivitas kerja.
- f. Melakukan coaching (mengarahkan), counselling (membimbing), dan mentoring (membentuk karakter) serta mengayomi seluruh bawahan.

2. Kepala Bagian (Manager) PU & REBRICKING

- a. Merencanakan kegiatan pembersihan pabrik dan dermaga Pelabuhan Biringkassi.
- b. Merencanakan kegiatan pelayanan umum pabrik (pasang scaffolding, mal, las anchor, overhaul, piching, gunning dll)
- c. Mengendalikan seluruh biaya operasional dibawah pengawasan dan tanggung jawabnya dalam mendukung efisiensi dan efektivitas kerja.

- d. Menilai kondite bawahan.
- e. Melakukan coaching (mengarahkan), counselling (membimbing), dan mentoring (membentuk karakter) serta mengayomi seluruh bawahan.
- f. Merencanakan pekerjaan rebricking (pasang batu tahan api) di kiln Pabrik Tonasa 2/3/4/5.

3. Kepala Bagian (Manager) Pengadaan

- a. Merencanakan dan menganalisa pengelolaan pengadaan barang/jasa tepat waktu, sesuai SOP dan permintaan kebutuhan unit kerja pemakai.
- b. Merencanakan seleksi rekanan pengadaan sesuai kriteria dan persyaratan yang berlaku di perusahaan.
- c. Merencanakan persediaan barang/material/BBM Alat di gudang melalui mekanisme audit & control stock.
- d. Mengendalikan seluruh biaya operasional dibawah pengawasan dan tanggung jawabnya dalam mendukung efisiensi dan efektivitas kerja.
- e. Melakukan coaching (mengarahkan), counselling (membimbing), dan mentoring (membentuk karakter) serta mengayomi seluruh bawahan.
- f. Memantau kinerja bawahan dan memberikan arahan, pendidikan, teladan serta motivasi kerja bawahan, Menetapkan pencapaian prestasi bawahan.

4. Kepala Bagian (Manager) SDM

- a. Merencanakan kebutuhan tenaga kerja, seleksi, rekrutmen, penempatan hingga pemberhentian / pensiunan karyawan.

- b. Menyusun sistem kepersonaliaan yang efektif dan efisien, seperti : struktur organisasi, job description, peraturan perusahaan, prosedur kerja, dll.
- c. Merencanakan peningkatan status, promosi, mutasi, kenaikan pangkat dan penghargaan karyawan teladan.
- d. Merencanakan kegiatan pembinaan & pelatihan karyawan guna pengembangan kemampuan, potensi, mental, keterampilan dan pengetahuan karyawan.
- e. Mengendalikan proses absensi, penggajian, jaminan sosial, jaminan kesehatan, asuransi, tunjangan, bonus, dll.
- f. Merencanakan kontrak kerja karyawan serta pembaharuan masa berlakunya.
- g. Mengeluarkan sanksi indisipliner pada karyawan yang melanggar peraturan atau kebijakan perusahaan.
- h. Merencanakan kegiatan dibidang kerumah-tangga, peralatan kantor dan legalitas usaha/perijinan perusahaan.
- i. Merencanakan pengelolaan kearsipan perusahaan, mulaidari tempat penyimpanan, metode, pemeliharaan, keamanan hingga kemudahan pengambilan arsip.
- j. Mengolah dan menjabarkan kebijaksanaan Direksimengenai ketenagakerjaan dan pelayanan umum ke dalam

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan PT.Biringkassi Raya

Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu. Perubahan ini mungkin terjadi pada aktiva lancar dan kativa tetap, sedangkan pada laporan laba rugi dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang di gariskan perusahaan.

Tujuan dan sasaran perusahaan melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan *financial* perusahaan selama 3 tahun terakhir ini yaitu tahun 2015 sampai 2017 apakah kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk dan disamping itu untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan PT.Biringkassi Raya berupa Laporan laba rugi tahun 2015, 2016, dan 2017 dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

PT. BIRINGKASSI RAYA
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2015, 2016 dan 2017

URAIAN	Catatan	Thn.2015 (Rp)	Thn.2016 (Rp)	Thn.2017 (Rp)
PENDAPATAN OPERASIONAL				
Pemuatan Semen	17	57.799.977.713,35	77.553.543.975,68	79.667.608.477,18
Pembongkaran Material	18	8.964.615.431,45	7.859.048.958,73	7.593.154.437,97
Pemuatan Clinker Ekspor	17	1.586.796.105,77	3.556.991.207,15	5.610.903.840,48
Hasil Operasional Lainnya	19	39.437.689.132,00	35.759.153.240,48	37.074.116.603,07
Jumlah Pendapatan Operasional		107.789.078.382,57	124.728.737.382,04	129.945.783.358,70
BEBAN OPERASIONAL	2.h,20,Lamp.2			
Pemuatan Semen		51.711.476.517,85	65.668.933.590,20	69.956.033.866,32
Pembongkaran Material		6.582.700.474,23	7.057.069.737,64	6.970.815.798,65
Biaya Operasional Lainnya		29.033.004.035,79	27.886.450.176,65	30.303.970.519,38
Jumlah Beban Operasional		87.327.181.027,87	100.612.453.504,49	107.230.820.184,35
LABA KOTOR		20.461.897.354,70	24.116.283.877,55	22.714.963.174,35
BEBAN ADMINISTRASI & UMUM	2.h,21, Lamp.3	10.925.905.956,98	11.842.172.604,88	14.129.072.141,89
LABA USAHA		9.535.991.397,72	12.274.111.272,67	8.585.891.032,46
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	22			
Pendapatan Lain-Lain		1.354.269.118,74	879.324.341,03	1.204.893.790,46
Beban Lain-Lain		(2.515.344.169,98)	(3.887.427.009,84)	(2.528.215.046,79)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain		(1.161.075.051,24)	(3.008.102.668,81)	(1.323.321.256,33)
LABA SEBELUM PAJAK		8.374.916.346,48	9.266.008.603,86	7.262.569.776,13
PAJAK PENGHASILAN				
Tahun Berjalan		2.716.334.750,00	3.740.707.000,00	3.530.662.500,00
Ditangguhkan		664.176.104,00	(101.486.725,00)	(315.566.934,00)
Jumlah Pajak Penghasilan		3.380.510.854,00	3.639.220.275,00	3.215.095.566,00
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		4.994.405.492,48	5.626.788.328,86	4.047.474.210,13

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Biringkassi Raya tahun 2015-2017

Neraca PT.Biringkassi Raya Tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel 5.2

berikut:

PT. BIRINGKASSI RAYA N E R A C A Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2015, 2016, dan 2017									
A S E T	Catatan	Thn.2015 (Rp)	Thn.2016 (Rp)	Thn.2017 (Rp)	LIABILITAS & EKUITAS	Catatan	Thn.2015 (Rp)	Thn.2016 (Rp)	Thn.2017 (Rp)
ASET LANCAR					LIABILITAS LANCAR				
Kas dan Setara Kas	2.b,3	3.767.714.784,50	5.444.079.768,11	6.802.581.422,60	Utang Lancar	11	1.725.648.452,45	2.155.079.324,19	2.226.881.879,19
Piutang Usaha	2.c,4	35.567.602.845,11	31.583.498.372,39	36.176.839.899,53	Utang Pajak	12	1.393.165.943,16	252.862.936,89	206.178.492,30
Pajak Dibayar Dimuka	5	3.738.383.909,94	5.152.538.379,09	6.094.145.218,23	Biaya Masih Harus Dibayar	13	16.340.022.356,60	15.706.871.983,17	17.888.385.526,47
Biaya Dibayar Dimuka	2.d,6	38.504.705,10	54.150.000,00	123.970.914,00	Utang Lain-Lain	14	767.107.082,97	458.580.037,00	737.935.279,02
Persediaan	2.e,7	512.494.827,05	254.807.176,00	308.829.031,00	Jumlah Liabilitas Lancar		2.600.848.000,00	18.573.394.281,25	21.059.381.176,98
Jumlah Aset Lancar		43.624.701.071,70	42.489.073.695,59	49.506.366.485,36			22.826.791.835,18		
ASET TIDAK LANCAR					LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Penyertaan Aset tetap - Harga Perolehan	2.f,8	1.966.215.770,00	1.966.215.770,00	1.966.215.770,00	Pesangon Karyawan	2,j,15	10.208.607.224,53	10.852.326.847,53	11.313.307.243,53
Akkumulasi Penyusutan Aset Tetap	2.g,9, Lamp.1	75.857.626.079,91	75.212.351.079,91	76.192.627.354,91	Pinjaman Bank	15	18.274.030.383,05	15.504.560.241,00	13.427.530.833,00
Aset lain-lain	10	(45.095.211.011,37)	(48.395.431.784,48)	(51.738.517.853,82)	Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	15	66.550.000,00	16.000.000,00	16.000.000,00
Aset pajak tangguhan		5.960.786.780,00	7.640.310.460,10	4.774.278.460,10	Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		28.549.187.607,58	26.372.887.088,53	24.756.838.076,53
Jumlah Aset Tidak Lancar		881.676.253,00	983.162.978,00	1.298.729.912,00	EKUITAS				
		39.571.093.871,54	37.406.608.503,53	32.493.333.643,19	Modal Saham, nilai nominal Rp 1.000.000,-	16	2.801.000.000,00	2.801.000.000,00	2.801.000.000,00
					per saham				
					Modal dasar - 5.000 saham				
					ditempatkan & disetor penuh 2.801 saham				
					Laba Ditahan		24.024.410.008,00	26.521.612.500,48	29.335.006.664,91
					Laba Tahun Berjalan		4.994.405.492,48	5.626.788.328,86	4.047.474.210,13
					Jumlah Ekuitas		31.819.815.500,48	34.949.400.829,34	36.183.480.875,04
JUMLAH ASET		83.195.794.943,24	79.895.682.199,12	81.999.700.128,55	JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		83.195.794.943,24	79.895.682.199,12	81.999.700.128,55

Sumber: PT.Biringkassi Raya

Rekapitulasi dari hasil perhitungan pos-pos laba rugi dan Neraca PT.Biringkassi Raya dari tahun 2015, 2016, sampai 2017 dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

No	Keterangan	2015	2016	2017
1	Laba bersih	4.994.405.492,48	5.626.788.328,86	4.047.474.210,13
2	Penjualan	107.789.078.382,57	124.728.737.382,04	129.945.783.358,70
3	Modal sendiri	31.819.815.5000,48	34.949.400.829,34	36.183.480.875,04
4	Asset	83.195.796.943,24	79.895.682.199,12	81.999.700.128,55

Sumber: data diolah, 2018

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (dalam Sutomo, 2014:297) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. NPM di dapatkan dari hasil pembagian laba bersih dengan penjualan di kali 100%. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik perusahaan dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan laba.

Berikut hasil dari NPM :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.994.405.492,48}{107.789.078.382,57} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 4,6\%$$

Tahun 2016

$$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.626.788.328,86}{124.728.737.382,04} \times 100\%$$

$$= 4,5\%$$

Tahun 2017

$$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.047.474.210,13}{129.945.783.358,70} \times 100\%$$

$$= 3,1\%$$

Berikut perhitungan *Net Profit Margin* PT. Biringkassi Raya. Tahun 2015-2017

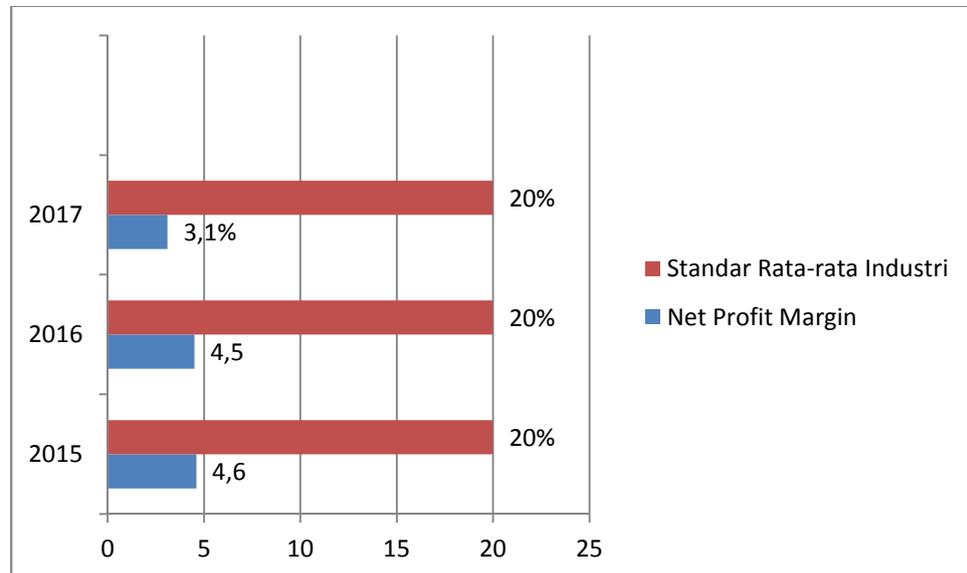
Tabel 5.4 Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	(NPM) (Rp) (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 4.994.405.492,48	Rp. 107.789.078.382,57	4,6%
2016	Rp. 5.626.788.328,86	Rp. 124.728.737.382,04	4,5%
2017	Rp. 4.047.474.210,13	Rp. 129.945.783.358,70	3,1%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5.4 *Net Profit Margin* PT. Biringkassi Raya Tahun 2015-2017 yaitu:

Perhitungan NPM pada PT. Biringkassi Raya tahun 2015 sebesar 4,6% pada tahun 2016 sebesar 4,5%, dan pada tahun 2017 sebesar 3,1%.

Gambar 5.1 Perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2015-2017

Sumber : data diolah, 2018

b. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA di dapatkan dari membagi laba bersih dengan total aset kemudian di kali 100%. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan.

Berikut hasil dari ROA:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.994.405.492,48}{83.195.796.943,24} \times 100\% \\
 &= 6,0\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{lababersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5.626.788.328,86}{79.895.682.199,12} \times 100\%$$

$$= 7,0\%$$

Tahun 2017

$$= \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.047.474.210,13}{81.999.700.128,55} \times 100\%$$

$$= 4,9\%$$

Berikut perhitungan *Return On Asset* PT. Biringkassi Raya. Tahun 2015-2017

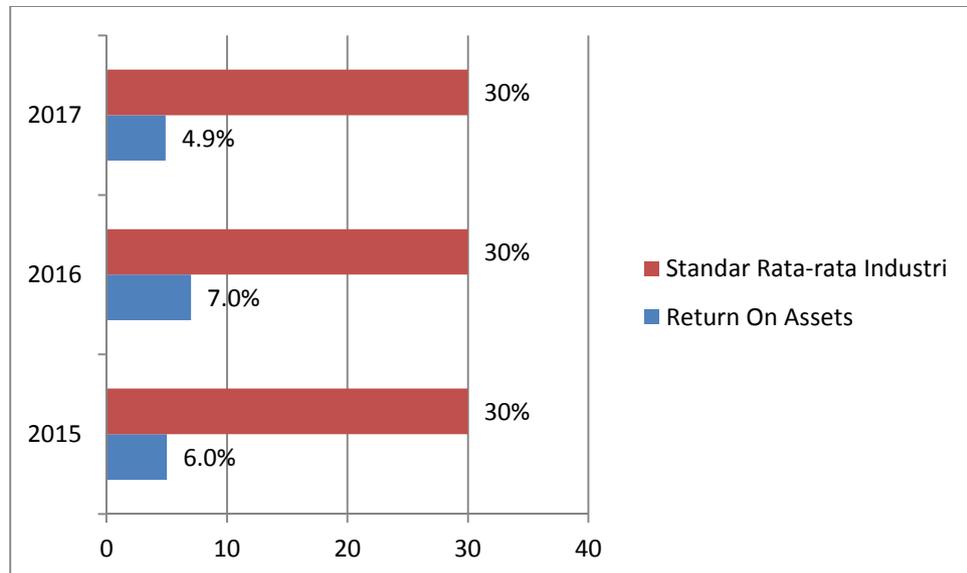
Tabel 5.5 Perhitungan *Return On Asset* Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	(NPM) (Rp) (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 4.994.405.492,48	Rp. 83.195.796.943,24	6,0%
2016	Rp. 5.626.788.328,86	Rp. 79.895.682.199,12	7,0%
2017	Rp. 4.047.474.210,13	Rp. 81.999.700.128,55	4,9%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.5 *Return On Asset* PT. Biringkassi Raya Tahun 2015-2017 yaitu:

Perhitungan ROA pada PT. Biringkassi Raya tahun 2015 sebesar 5,0% pada tahun 2016 sebesar 6,0%, dan pada tahun 2017 sebesar 4,9%.

Gambar 5.2 Perhitungan *Return On Asset* tahun 2015-2017

Sumber : data diolah, 2018

c. *Return on equity*

Return on equity merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki. ROE didapatkan dari membagi laba bersih dengan modal sendiri kemudian di kali 100%. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin ROE menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Berikut hasil dari ROE:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.994.405.492,48}{31.819.815.500,48} \times 100\% \\
 &= 15,6\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.626.788.328,86}{34.949.400.829,34} \times 100\%$$

$$= 16,0\%$$

Tahun 2017

$$= \frac{\text{labu bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.047.474.210,13}{36.183.480.875,04} \times 100\%$$

$$= 11,1\%$$

Berikut perhitungan *Return On Equity* PT. Biringkassi Raya. Tahun 2015-2017

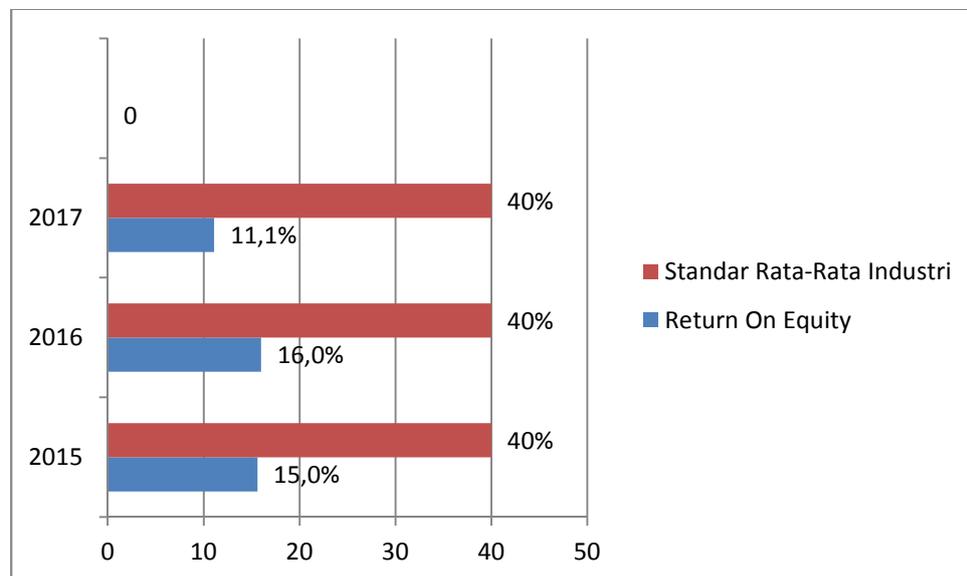
Tabel 5.6 Perhitungan *Return on equity* Tahun 2015-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	(NPM) (Rp) (c)=(a)/(b)
2015	Rp. 4.994.405.492,48	Rp. 31.819.815.500,48	15,6%
2016	Rp. 5.626.788.328,86	Rp. 34.949.400.829,34	16,0%
2017	Rp. 4.047.474.210,13	Rp. 36.183.480.875,04	11,1%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5.6 *Return On Equity* PT. Biringkassi Raya Tahun 2015-2017 yaitu:

Perhitungan ROE pada PT. Biringkassi Raya tahun 2015 sebesar 15,6% pada tahun 2016 sebesar 16,0%, dan pada tahun 2017 sebesar 11,1% .

Gambar 5.3 Perhitungan *Return On Equity* tahun 2015-2017

Sumber: data diolah, 2018

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 5.7 Perhitungan Rasio Profitabilitas periode 2015-2017 pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group

Rasio Profitabilitas	2015	2016	2017	Standar Rata-rata industri
NPM	4,6%	4,5%	3,1%	20%
ROA	6,0%	7,0%	4,9%	30%
ROE	15,6%	16,0%	11,1%	40%

Sumber: data diolah, 2018

1. *Net Profit Margin*

Net profit Margin atau laba bersih adalah keuntungan penjualan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Margin ini

menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Pada tahun 2015 hasil NPM yang didapat perusahaan sebesar 4,6%. Sedangkan standar rata-rata industri NPM yaitu 20%. Berarti untuk NPM masih sangat jauh dari rata-rata standar industri dan untuk kinerja keuangan di tahun 2015 adalah kurang baik.

Di tahun 2016 NPM yang dicapai sebesar 4,5%. Dilihat dari tahun 2015 ke tahun 2016, NPM yang dicapai mengalami penurunan sebesar 0,1%. Hal ini kurang baik karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dan NPM yang didapat masih dibawah standar rata-rata industri yaitu 20%. Dengan begitu untuk hasil kinerja keuangan ditahun 2016 adalah kurang baik.

Sedangkan di tahun 2017, NPM yang didapat sebesar 3,1%. Kalau dilihat dari NPM di tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,4%. Hal ini masih jauh dari rata-rata standar industri yaitu 20%. Untuk kinerja keuangan di tahun 2017 masih kurang baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih perusahaan kurang baik karena masih dibawah rata-rata standar industri. Ini berarti bahwa harga barang-barang perusahaan relatif rendah atau biaya yang relatif tinggi. Dan halini kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan atau karena beban pajak yang tinggi.

2. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2015 hasil ROA yang diperoleh adalah sebesar 6,0%. Sedangkan rata-rata standar industri sebesar 30%. Hal ini menunjukkan nilai yang dicapai masih jauh dari rata-rata standar industri. Sehingga di tahun ini untuk kinerja keuangan adalah kurang baik.

Di tahun 2016, hasil ROA yang diperoleh 7,0%. Ini mengalami peningkatan sebesar 1% dari tahun 2015. Meskipun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, nilai yang diperoleh masih jauh dari standar rata-rata industri. Sehingga di tahun ini untuk kinerja keuangan di tahun 2016 adalah kurang baik.

Sedangkan pada tahun 2017, ROA yang dicapai sebesar 4,9%, di tahun ini mengalami penurunan sebesar 1,1%. Hal ini masih di bawah standar rata-rata industri yaitu 30%. Jadi untuk kinerja keuangan di tahun 2017 kurang baik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil ROA yang diperoleh menunjukkan perusahaan kurang baik. Meskipun nilai yang diperoleh pada tahun 2016 mengalami kenaikan tetapi untuk standar rata-rata industri masih dibawah rata-rata. Rendahnya hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

3. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dan hasil yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Pada tahun 2015 ROE yang didapat sebesar 15,6%. Sedangkan untuk standar rata-rata industri adalah 40%. Hal ini menunjukkan masih jauh dari rata-rata industri. Sehingga kinerja keuangan di tahun 2015 ini kurang baik.

Di tahun 2016, ROE yang diperoleh sebesar 16,0%, nilai yang didapat mengalami kenaikan sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya. Meskipun begitu hal ini masih jauh dari rata-rata standar industri dan di tahun ini untuk kinerja keuangan masih kurang baik.

Sedangkan di tahun 2017 ROE yang diperoleh sebesar 11,1% dilihat dari tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 4,9%. Hal ini menunjukkan masih jauh darirata-rata industri sehingga untuk kinerja keuangan di tahun 2017 masih kurang baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pengambilan modal yang diperoleh adalah kurang baik. Meskipun dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan tetapi untuk standar rata-rata industri masih sangat jauh dibawah. Meskipun begitu untuk pengembalian modal sedikit lebih baik dari tahun 2015 ke tahun 2016.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan Rasio Profitabilitas di PT. Biringkassi Raya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa secara umum kinerja keuangan di PT. Biringkassi Raya masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industri yang ada masih dibawah standar.

1. Untuk *Net Profit Margin*, kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena hasil nilai yang didapat masih dibawah rata-rata standar industri, hal ini disebabkan biaya yang tinggi karena operasi yang tidak efisien.
2. Untuk *Return On Asset* kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik, karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata standar industri. Meskipun nilai yang diperoleh dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan, tetapi untuk standar industri masih dibawah rata-rata. Rendahnya hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.
3. Untuk *Return On Equity* kinerja keuangan perusahaan dinyatakan kurang baik, meskipun dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi untuk standar rata-rata industri masih sangat jauh dibawah. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan lagi hasil pengembalian equitas di setiap tahunnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengemukakan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas maka PT. Biringkassi Raya dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya secara efisien agar hasil laba yang didapat bisa meningkat dan kinerja keuangan dapat menjadi sangat baik.
2. Perusahaan sebaiknya dalam mengelola biaya agar lebih cermat dan efisien dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa.2016.Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Profitabilitas dan Aktivitas pada PT. Kimia Farma Tbk.Trading dan Distribution Cabang Samarinda.*Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.(online) Vol. 4 No. 1 (e-jurnal,adbisnisfisp-unmul.ac.id diakses 17 Maret 2018)
- Dewi, M. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. (online) Vol. 1 No. 1(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/>, diakses 23 Maret 2018)
- Hati, W, S, dan Ningrum, A, S. 2015. Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Batam.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (online) Vol. 11 No. 1 (<https://p2m.polibatam.co.id/wp-content/uploads>, diakses 17 Maret 2018)
- Kaunang, S, A, C. 2013.Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45.*Jurnal EMBA* (online) Vol. 1 No. 3 (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/>,diakses 23 Maret 2018)
- Leksono, A, Syafii, dan Pudjowati Juliani. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi UBHARA* (online) Vol. 1 No. 2 (<https://jurnalunpand.ac.id>,diakses 17 Maret 2018)
- Maith, A, H. 2013.Analisis Laporan Keuangan Dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*Jurnal EMBA* (online)Vol.1No.13(<https://journal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/> , diakses 23 Maret 2018)
- Pongoh, M. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk menila Kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA* (online) Vol. 1 No. 3 (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/article/view>, diakses 23 Maret 2018)
- Prianto, E., Amboningtyas, D. dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2017. Analisis DU Point system untuk menilai kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses makmur Tbk. Periode tahun 2010-2015).*Jurnal of Management* (online) Vol. 3 No. 3 (<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/789/765>, diakses 17b Maret 2018)

Suhendro, D. 2017. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. SiantarTop.Tbk. *Jurnal HUMAN FALAH*.(online) Vol. 4 No. 2 (<https://jurnal.unsu.ac.id/index.php>, diakses 17 Maret 2018)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyowati, W, N. 2015. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*.(online) Vol. 4 No. 2 (<https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/611/613>, diakses 17 Maret 2018)

Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar

**L
A
M
P
I
R
A
N**

BIOGRAFI PENULIS



IKA WAHYUNI. Lahir di Sela Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, pada tanggal 18 Oktober 1997, penulis adalah anak Pertama dari Dua Bersaudara, buah hati dari ayahanda Kaharuddin dan ibunda Nurwahida. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SDN 32 Sela dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Bungoro, Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Bungoro, Kabupaten Pangkep dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kuliah pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB)